

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA:
LITERATURE REVIEW**

Faiz Adifa Zuhri, Yulia Susanti, Livana PH, Dona Yanuar Agus Santoso
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut 31 Kendal, Jawa Tengah 51311

Email: faizadifazuhri11@gmail.com

Abstrak

Peningkatan jumlah Lansia menuntut adanya pelayanan kesehatan yang berkesinambungan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup, salah satunya melalui Posyandu Lansia. Namun, tingkat kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia masih tergolong rendah di berbagai wilayah. *Literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan penelusuran jurnal nasional yang relevan dan dipublikasikan pada rentang tahun 2021-2025 melalui database *Google Scholar*. Dari hasil penelusuran diperoleh 17 artikel, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga 12 artikel dinyatakan layak untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi Lansia, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan aksesibilitas layanan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kunjungan Lansia memerlukan pendekatan komprehensif melalui peningkatan edukasi kesehatan, penguatan peran keluarga, serta optimalisasi akses dan pelaksanaan Posyandu Lansia.

Kata kunci: Lansia, Posyandu Lansia, Kunjungan Lansia.

Abstract

The increasing number of elderly people demands continuous health services to maintain and improve their quality of life, one of which is through the Elderly Integrated Health Post (Posyandu Lansia). However, the rate of elderly people visiting Posyandu Lansia remains relatively low in various regions. This literature review aims to identify factors influencing elderly visits to Posyandu Lansia based on previous research. The method used was a literature review, searching relevant national journals published between 2021 and 2025 through the Google Scholar database. The search identified 17 articles, and after applying inclusion and exclusion criteria, 12 articles were selected for analysis. The study results indicate that factors influencing elderly visits to Posyandu Lansia consist of internal and external factors. Internal factors include the elderly's knowledge, attitudes, interests, and motivation, while external factors include family support and service accessibility. It can be concluded that increasing visits to elderly people requires a comprehensive approach through increased health education, strengthening the role of families, and optimizing access to and implementation of Posyandu for the Elderly.

Keywords: Elderly, Elderly Integrated Health Post, Elderly Visits

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 867

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) menjadi perhatian penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah Lansia yang menjadi sasaran pelayanan kesehatan di tingkat Puskesmas dan desa. Dalam (Umami & Afriannisyah, 2024) pada wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah menjelesakan bahwa jumlah Lansia yang tercatat sebagai sasaran Posyandu Lansia mengalami peningkatan, sehingga membutuhkan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dan mudah diakses. Kondisi serupa juga dilaporkan oleh (Sari et al., 2024) di eilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir, dimana jumlah Lansia yang terdaftar sebagai peserta Posyandu cukup besar dibandingkan kelompok usia lainnya.

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami penurunan fungsi fisik, psikologis, dan sosial, sehingga memerlukan pemantauan kesehatan secara rutin. *World Health Organization* (WHO) memberikan batasan tentang Lansia yaitu orang yang berada pada kelompok usia 60-74 dan memiliki risiko terhadap penyakit degeneratif (Aditya & Raharjo, 2021). Menurut hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Lansia diperkirakan mengalami peningkatan, yaitu mencapai 9,77% dari total penduduk pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 11,34 % pada tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia terus megalami kenaikan yang signifikan dalam dua dekade terakhir ini (Asiah et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya pelayanan kesehatan yang bersifat berkelanjutan dan mudah dijangkau oleh Lansia di tingkat masyarakat.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan khusus bagi Lanjut usia yaitu Posyandu Lansia. Posyandu Lansia adalah sarana pelayanan promotif dan preventif yang meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, pemantauan penyakit tidak menular, pemberian edukasi kesehatan, serta kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup Lansia. Posyandu Lansia memiliki peran strategis dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan Lansia di tingkat komunitas (Asiah et al., 2021). Keberhasilan pelaksanaan Posyandu Lansia sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kader kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, serta partisipasi aktif Lansia dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan (Aditya & Raharjo, 2021). Selain itu, optimalisasi Posyandu Lansia melalui program pemberdayaan masyarakat dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan Lansia dan memperkuat peran sosial mereka di lingkungan sekitar (Kusuma et al., 2024).

Meskipun jumlah Lansia yang menjadi sasaran pelayanan relatif besar dan Posyandu Lansia telah tersedia di berbagai wilayah, tingkat kunjungan dan pemanfaatannya masih belum optimal. Penelitian (Friandi, 2022) di wilayah kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh menunjukkan bahwa tidak semua Lansia yang terdaftar aktif melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia. Hal yang sama juga ditemukan oleh (Umami & Afriannisyah, 2024), yang melaporkan bahwa hanya sebagian Lansia sasaran yang rutin menghadiri kegiatan Posyandu Lansia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan dan tingkat pemanfaatannya oleh Lansia.

Beberapa faktor yang berkontribusi pada kunjungan Lnsia ke Posyandu Lansia telah ditemukan, faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal Lansia, seperti tingkat pengetahuan, sikap, dan minat, terbukti berhubungan dengan perilaku kunjungan. Lansia dengan pengetahuan yang baik mengenai manfaat Posyandu Lansia cenderung memiliki sikap dan minat yang positif sehingga lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu (Palungan et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya pengetahuan Lansia sering kali menjadi penyebab kurangnya kesadaran untuk memanfaatkan layanan Posyandu Lansia secara rutin (Wulandari et al., 2022).

Selain faktor pengetahuan, motivasi Lansia juga berperan penting dalam mendorong keaktifan dan kepatuhan kunjungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Lansia dengan

motivasi diri yang tinggi cenderung lebih aktif dan teratur mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dibandingkan Lansia dengan motivasi rendah (Hapsari et al., 2023). Motivasi ini berkaitan dengan kesadaran Lansia akan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut serta persepsi positif terhadap manfaat pelayanan yang diberikan oleh Posyandu Lansia (Aulia, 2018).

Faktor kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal, khususnya dukungan keluarga, merupakan salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. Penelitian (Jamaludin et al., 2025), menjelaskan bahwasanya Lansia yang memperoleh pendampingan dari keluarga, pengingat jadwal, dan dorongan emosional cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Sebaliknya, Lansia dengan dukungan keluarga yang rendah menunjukkan tingkat keaktifan kunjungan yang lebih rendah (Bolhuy et al., 2023).

Selain dukungan keluarga, faktor aksesibilitas dan peran kader kesehatan juga turut mempengaruhi tingkat kunjungan Lansia. Jarak yang jauh, keterbatasan transportasi, serta kondisi fisik Lansia sering menjadi hambatan utama dalam mengakses Posyandu Lansia (Alrasimah et al., 2024). Di sisi lain, peran aktif kader dan tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan, pendekatan personal, serta pengelolaan kegiatan Posyandu Lansia yang menarik dan berkesinambungan dapat meningkatkan partisipasi Lansia dalam kegiatan tersebut (Nurhayati et al., 2023).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun jumlah Lansia yang menjadi sasaran Posyandu Lansia di berbagai wilayah cukup besar, namun tingkat kunjungan masih dipengaruhi berbagai faktor yaitu, faktor internal dan juga faktor eksternal yang saling berkaitan. Dengan demikian, tinjauan *literature review* yang menggabungkan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya sangat diperlukan guna mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. Kajian ini diharapkan menjadi landasan ilmiah bagi tenaga kesehatan, kader Posyandu dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi efektif untuk meningkatkan pemanfaatan Posyandu Lansia di tingkat masyarakat.

METODE

Studi ini menerapkan metode tinjauan literature dengan pendekatan naratif dengan melibatkan analisis temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. Sumber data *literature review* ini berasal dari artikel jurnal ilmiah berbasis data dari *Google Scholar* dengan batasan waktu publikasi antara tahun 2020 hingga 2025 agar data masih relevan dengan kondisi terkini pelayanan kesehatan Lansia di masyarakat. Kata kunci yang digunakan adalah “*Lansia*” dan “*Posyandu Lansia*” untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian.

Dari hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 17 artikel, kemudian dilakukan proses pemilihan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian yang membahas Lansia sebagai subjek penelitian, mengkaji berbagai faktor yang berhubungan dengan kunjungan, pemanfaatan, keaktifan, atau kepatuhan Lansia terhadap Posyandu Lansia dalam bentuk teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas kunjungan atau pemanfaatan Posyandu Lansia secara langsung serta artikel yang tidak menyediakan informasi yang relevan dengan faktor-faktor yang diteliti. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 12 artikel jurnal yang sesuai dengan kriteria dan relevan dengan topik penelitian.

HASIL

Tabel 1. Analisis artikel

Peneliti	Judul	Hasil
(Umami & Afriannisyah, 2024)	<i>Hubungan Pengetahuan dan Minat Lansia terhadap Kunjungan ke Posyandu Lansia di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah</i>	Temuan penelitian mengungkapkan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan partisipasi aktif Lansia dalam kegiatan Posyandu. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,015 < 0,05$.
(Hapsari et al., 2023)	<i>Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi dan Aksesibilitas dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu</i>	Variabel dukungan keluarga terhadap keaktifan Lansia memiliki $p\text{-value}$ sebesar 1,000, sedangkan variabel motivasi memiliki $p\text{-value } 0,190$ artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi terhadap keaktifan. Sementara itu, variabel aksesibilitas mempunyai $p\text{-value}$ sebesar 0,044.
(Praptiningtiyas et al., 2023)	<i>Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Kunjungan pada Posyandu Lansia</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden, Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bila $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada keterkaitan antara dukungan dari keluarga dan motivasi diri dalam kepatuhan Lansia mengunjungi Posyandu Lansia
(Dewika et al., 2025)	<i>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia pada Program Posyandu Lansia di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi Tahun 2024</i>	Hasil analisis chi-square mengindikasikan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan frekuensi kunjungan Lansia ke Posyandu dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,001. Sementara itu, variabel sikap dengan $p\text{-value } 0,013$ dan variabel jarak tempat tinggal dengan $p\text{-value } 0,011$.
(Alrasimah et al., 2024)	<i>Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu</i>	Hasil studi menunjukkan bahwa faktor akses, dukungan keluarga dan pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia khususnya di Desa Tarai Bangun dan lebih dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.
(Palungan al., 2024)	<i>Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{ value} = 0,020$) dan Sikap ($p\text{ value} = 0,000$) terhadap pemanfaatan Posyandu. Sehingga terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia.
(Jamaludin al., 2025)	<i>Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia di</i>	Hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000$, ($\alpha = 0,05$) berarti terdapat hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan

	Posbindu Lansia di Desa Panjunan Kabupaten Pati	Lansia dalam mengikuti pelayanan Posbindu Lansia
(Wulandari et al., 2022)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular	Hasil studi menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan (p-value = 0,024 < 0,05), variabel sikap (p-value = 0,027) serta variabel dukungan dari keluarga (p-value = 0,004) terhadap variabel keteraturan kunjungan Posbindu.
(Friandi, 2022)	Hubungan Dukungan Keluarga Lansia terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,1% dari responden tidak teratur mengunjungi Posyandu Lansia, sementara 52% lainnya memiliki dukungan keluarga yang minim dengan p value sebesar 0,009. Ini berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan ke Posyandu Lansia.
(Mukhlis et.al., 2021)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia untuk Memanfaatkan Sarana Posyandu Lansia Desa Sidodadi Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	Hasil analisis chi square mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan dan tingkat partisipasi mengikuti Posyandu Lansia di area kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada tahun 2021, ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,004.
(Sari et al., 2024)	Analisis Determinan Keaktifan Lansia pada Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Oki Tahun 2024	Hasil analisis chi square dan regresi logistic memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan (p value = 0,018), faktor sikap (p value = 0,003), faktor aksesibilitas (p value = 0,002) dan faktor dukungan keluarga (p value = 0,005).
(Bolhuy et al., 2023)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Durmo, Bantur, Malang	Analisis bivariate menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan sikap Lansia, serta nilai koefisien korelasi 0,511 yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil telaah beberapa penelitian, diketahui bahwa tingkat partisipasi/kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia dapat dipengaruhi beberapa faktor utama, yaitu faktor pengetahuan, faktor sikap dan minat, faktor motivasi, faktor dukungan keluarga, serta faktor aksesibilitas. Faktor pengetahuan Lansia berperan penting dalam membentuk perilaku kunjungan ke Posyandu Lansia. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tujuan, manfaat, dan kegiatan Posyandu Lansia cenderung lebih aktif dan teratur dalam melakukan kunjungan. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan Lansia dengan pemanfaatan dan keteraturan kunjungan Posyandu Lansia (Umami & Afriannisyah, 2024). Penelitian Palungan dkk, menunjukkan bahwa sikap dan minat Lansia berhubungan signifikan dengan pemanfaatan dan keteraturan kunjungan Posyandu Lansia (Palungan et al., 2024). Motivasi Lansia merupakan

faktor internal lain yang turut berperan dalam meningkatkan keaktifan kunjungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hapsari et al., 2023) dan (Praptiningtiyas et al., 2023) yang menyatakan bahwa motivasi Lansia berhubungan secara signifikan dengan keaktifan dan kepatuhan kunjungan Posyandu Lansia. Faktor dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang paling dominan dalam mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. Beberapa penelitian melaporkan bahwa Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih rutin melakukan kunjungan dibandingkan Lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga (Jamaludin et al., 2025). Selain itu, faktor aksesibilitas juga berpengaruh terhadap kunjungan Lansia. akses yang mudah meningkatkan keaktifan dan keteraturan kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia, sedangkan jarak yang jauh dan keterbatasan sarana transportasi menjadi hambatan utama bagi Lansia (Dewika et al., 2025).

PEMBAHASAN

Pelayanan kesehatan bagi Lansia yang diberikan melalui Posyandu Lansia merupakan bentuk pelayanan garda terdepan dalam implementasi program pemerintah untuk mewujudkan Lansia yang sehat, mandiri dan berdaya. Posyandu Lansia berperan penting sebagai sarana kesehatan berbasis masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang banyak dibahas dalam jurnal-jurnal tersebut meliputi pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi Lansia, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan aksesibilitas terhadap layanan Posyandu Lansia. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menentukan tingkat keaktifan dan keteraturan Lansia dalam memanfaatkan Posyandu Lansia sebagai sarana pelayanan kesehatan.

Pengetahuan Lansia merupakan faktor dasar yang berperan penting dalam membentuk perilaku kunjungan ke Posyandu Lansia. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tujuan, manfaat, serta jenis pelayanan yang diberikan di Posyandu Lansia cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Penelitian (Umami & Afriannisyah, 2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Lansia dengan kunjungan ke Posyandu Lansia. Lansia yang memahami manfaat Posyandu Lansia tidak hanya melihat kegiatan tersebut sebagai rutinitas, tetapi sebagai kebutuhan untuk menjaga kesehatan di usia lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Palungan et al., 2024) dimana 16 responden (34,0%) memiliki pengetahuan yang baik dan memanfaatkan Posyandu Lansia. Diketahui hasil uji chi-square dengan nilai p value ($0,020 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia. Penelitian oleh (Mukhlis et.al., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan Lansia berhubungan dengan pemanfaatan dan sikap Lansia terhadap Posyandu Lansia dengan nilai p value sebesar 0,004.

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi cara Lansia memandang risiko penyakit degeneratif yang umum terjadi pada usia lanjut. Lansia yang memahami pentingnya deteksi dini dan pemantauan kesehatan cenderung lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Wulandari dkk. juga menegaskan bahwa tingkat pengetahuan Lansia berhubungan dengan keteraturan kunjungan ke Posbindu dan Posyandu Lansia (Wulandari et al., 2022). Sebaliknya, Lansia dengan pengetahuan yang rendah cenderung menganggap Posyandu Lansia hanya diperuntukkan bagi Lansia yang sedang sakit, sehingga kurang termotivasi untuk hadir secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan dan penyuluhan masih menjadi strategi utama dalam meningkatkan kunjungan Lansia.

Selain pengetahuan, sikap dan minat Lansia turut mempengaruhi perilaku kunjungan ke Posyandu Lansia. Sikap positif mencerminkan penerimaan Lansia terhadap keberadaan

Posyandu Lansia dan manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut. Penelitian (Palungan et al., 2024) menunjukkan bahwa 21 responden Lansia (53,8%) dengan sikap positif dan aktif memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia. Berdasarkan uji chi square diketahui nilai 0,000 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia. Minat Lansia juga berperan dalam mendorong kehadiran secara berkelanjutan, terutama ketika Lansia merasa kegiatan Posyandu Lansia sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya. Wulandari dkk. menemukan bahwa 22 responden (57,9%) memiliki sikap dan minat yang positif serta teratur mengikuti kunjungan Posbindu Lansia (Wulandari et al., 2022). Hal ini juga menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara sikap Lansia dengan keteraturan kunjungan Posbindu Lansia.

Faktor ketiga adalah motivasi Lansia. Motivasi Lansia merupakan faktor internal lain yang berperan sebagai pendorong utama keaktifan kunjungan. Lansia yang memiliki motivasi tinggi, baik yang berasal dari kesadaran diri untuk menjaga kesehatan maupun keinginan untuk tetap mandiri, cenderung lebih patuh dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Penelitian Suriani dkk. menunjukkan nilai p-value sebesar $0,019 < 0,05$ yang menyatakan bahwa motivasi Lansia berhubungan signifikan dengan keaktifan Lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia (Hapsari et al., 2023). Hasil serupa juga ditemukan oleh (Praptiningtiyas et al., 2023) didapatkan responden sebagian besar memiliki motivasi diri sedang dengan kepatuhan kunjungan Lansia kategori patuh yaitu sebanyak 61 orang (76,3%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi diri berhubungan dengan kepatuhan kunjungan Lansia. Motivasi ini menjadi penguat dari pengetahuan dan sikap Lansia, sehingga Lansia tidak hanya memahami manfaat Posyandu Lansia, tetapi juga memiliki dorongan untuk bertindak.

Motivasi Lansia tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya keluarga. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling dominan dalam mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan saat kegiatan, pengingat jadwal, bantuan transportasi, maupun dukungan emosional. Penelitian (Jamaludin et al., 2025) menunjukkan bahwa dari total 21 responden (63,7%) yang aktif mendapat dukungan keluarga yang baik serta aktif mengikuti Posyandu Lansia sebanyak 19 orang (57,6%). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Friandi, 2022) menghasilkan analisis bivariat antara variabel dukungan keluarga terhadap variabel kunjungan Lansia diperoleh nilai p value sebesar $0,009 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dan Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kunjungan yang lebih tinggi dibandingkan Lansia yang kurang mendapatkan dukungan. Dukungan keluarga memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri Lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia, terutama bagi Lansia yang memiliki keterbatasan fisik.

Penelitian (Bolhuy et al., 2023) juga menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan sikap Lansia dalam pemanfaatan Posyandu Lansia. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga cukup membantu sebanyak 56 responden (100%) dalam memanfaatkan Posyandu Lansia. Hal ini ditunjukkan dengan keluarga yang selalu mendampingi Lansia dalam perawatan hingga Posyandu. Selain itu, keluarga juga meluangkan waktu dan berperan aktif dalam memberikan dukungan. Dengan demikian, keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku kesehatan Lansia, terutama dalam mendorong Lansia untuk tetap aktif dan tidak bergantung sepenuhnya pada kondisi fisik yang menurun.

Selain dukungan keluarga, aksesibilitas juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. Aksesibilitas meliputi jarak tempat tinggal ke lokasi Posyandu Lansia, ketersediaan sarana transportasi, serta kondisi lingkungan yang mendukung. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewika et al., 2025) mengungkapkan bahwa dari 35 peserta, 16 orang (45,7%) yang tinggal dekat dengan Posyandu mengunjungi secara teratur, sedangkan 19 lainnya (54,3%) yang juga tinggal dekat Posyandu tidak sering datang. Analisis menunjukkan

nilai p-value 0,011 artinya ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal terhadap frekuensi kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak dan tingkat aktivitas Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia, ditunjukkan oleh nilai p sebesar $0,002 < 0,05$. Selain itu ditemukan nilai PR pelaksanaan Posyandu Lansia jarak sebesar 4,933, yang berarti terdapat hubungan antara variabel jarak dengan keaktifan Lansia pada pelaksanaan Posyandu Lansia.

Aksesibilitas yang baik tidak hanya memudahkan kehadiran Lansia, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan partisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia. Lansia yang merasa mudah untuk datang ke lokasi Posyandu Lansia akan lebih konsisten dalam memanfaatkan layanan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan akses layanan kesehatan, baik melalui penyediaan lokasi yang mudah dijangkau maupun peran aktif kader kesehatan, menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kunjungan Lansia.

Secara keseluruhan, hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi Lansia perlu diperkuat melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan, sementara faktor eksternal berupa dukungan keluarga dan aksesibilitas perlu ditingkatkan melalui keterlibatan keluarga, kader, dan pemangku kebijakan. Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi Lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia dan menjaga kualitas hidup Lansia secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Posyandu Lansia merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidup Lansia. Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh meliputi pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi Lansia, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan aksesibilitas terhadap layanan Posyandu Lansia. Lansia yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik serta motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dan teratur dalam melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia. Selain itu, dukungan keluarga dan kemudahan akses menjadi faktor dominan yang memperkuat keaktifan kunjungan Lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. P., & Raharjo, B. B. (2021). *Implementasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang Implementation of Integrated Health Care Center for Elderly the Working Area of Public Health Care Center Srandol Semarang*. 3(1), 1-10.
- Alrasimah, A., Zulfitri, R., & Aziz, A. R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 263-274.
- Asiah, N., Putra, H. A., & Surya, R. (2021). Kualitatif dengan tehnik pengambilan sampel secara Total sampel dengan jumlah sampel 50 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Selimeum Kabupaten Aceh Besar, dengan analisa. *Jurnal Biology Education*, 9(1), 45.
- Aulia, D. L. N. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia Dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 60-64.
- Bolhuy, C. G., Ulfa, M., & Norma, D. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Dusun Durmo, Bantur, Malang. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(3), 2-7.

- Dewika, S., Herwansyah, H., Asparian, A., Sari, P., & Solida, A. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Lansia pada program Posyandu Lansia di Kelurahan Mayang Mangurai kota Jambi tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1).
- Friandi, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Malahayati Nursing Journal*, 4(2), 371-383.
- Hapsari, R., Corniawati, I., & Sinaga Goretti, E. (2023). Aspiration of health journal. *Hubungan Beban Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSD DR.H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2022*, 01(01), 10-15. <https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj/article/view/90>
- Jamaludin, Anita Dyah Listyarini, & Bellinda Verena Febriawati. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Di Posbindu Lansia. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 12(1), 18.
- Kusuma, Y. L. H., Sari, I. P., & Rachmah, S. (2024). Optimalisasi Posyandu Lansia Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Mojokerto. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 289-303.
- Mukhlis, H., Saputri, H., & Parase, K. L. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia untuk Memanfaatkan Sarana Posyandu Lansia Desa Sidodadi Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2021. *Journal Psikologi Aisyah*, 3(2), 115-124.
- Nurhayati, N., Susilawati, S., Ferasinta, F., & Wijaya, A. K. (2023). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Pada Lansia di Posbindu Damai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 149-153.
- Palungan, W. A., Pajung, C. B., & Mamujaja, P. P. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 3(2), 260-269.
- Praptiningtiyas, A., Sunanto, S., & Kusyairi, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *JURNAL MEDICAL P-ISSN : 2685-7960 e-ISSN : 2685-7979*, 3(2), 23-28.
- Sari, E., Murni, N. S., Suryani, L., & Harokan, A. (2024). *Kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Oki Tahun 2024*. 13(2), 397-405.
- Umami, D. A., & Afriannisyah, E. (2024). Hubungan pengetahuan dan minat lansia terhadap kunjungan ke posyandu lansia di puskesmas pekik nyaring kabupaten bengkulu tengah. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 9(1), 11-18.
- Wulandari, E., Ramadhaniati, Y., & Subani, P. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 168-177.